

**SEBUAH PENGANTAR**

**EKONOMI MAKRO**

**M. Rondhi, SP, MP, Ph.D**  
**2017**



## Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesainya penulisan buku ajar “Ekonomi Makro, sebuah pengantar: Pendekatan Praktis dan Lugas. Tujuan utama buku ini ditulis adalah agar mudah dipahami pembaca, terutama pembaca pemula. Namun demikian, menulis buku supaya “terbaca” bukanlah hal mudah. Apalagi, dalam khasanah ilmu ekonomi makro di mana banyak ahli yang memiliki teori dan pendekatan berbeda.

Secara historis, terdapat dua sistem besar dalam perekonomian, yaitu perekonomian pasar dan perekonomian terpusat. Sekarang ini, perekonomian pasar lebih banyak dipraktikkan dibandingkan perekonomian terpusat. Khusus untuk perekonomian pasar terdapat dua aliran dalam mempelajari ekonomi makro, aliran klasik yang muncul pada abad 18 dan aliran Keynes yang muncul abad 20 sebagai respon atas permasalahan perekonomian yang muncul saat itu (pengangguran besar-besaran) pada tahun 1930an. Pemikiran (teori) Keynes sangat sesuai diaplikasikan pada perekonomian yang menghadapi permasalahan perekonomian dalam jangka pendek, sedangkan pemikiran (teori) klasik terbukti sesuai dalam menggambarkan perekonomian dalam jangka panjang. Misalkan, menurut Keynes dalam jangka pendek permasalahan pengangguran dapat diatasi jika ada campur tangan pemerintah (melalui instrumen pengeluaran pemerintah), namun dalam jangka panjang permasalahan pengangguran akan dapat teratasi dengan sendirinya, misalnya adanya pemutusan hubungan kerja menyebabkan tingkat upah mengalami penurunan, penurunan upah ini menyebabkan permintaan akan menaik lagi, dan seterusnya.

Perekonomian dengan pertumbuhan yang stabil (seimbang) merupakan perekonomian yang sehat. Pada perekonomian ini tingkat pengangguran sangatlah kecil (4-6%), dan inflasi pada tingkat yang wajar dibawah 5%. Perekonomian ini disebut dengan perekonomian yang seimbang. Pembelajaran ekonomi makro diarahkan pada bagaimana cara menuju perekonomian yang seimbang. Dari berbagai literatur, terdapat tiga cara dalam mengungkapkan keseimbangan perekonomian, (1) keseimbangan pengeluaran (Keynes), (2) keseimbangan IS-LM, dan (3) keseimbangan AD-AS. Beberapa literatur terbaru terkadang hanya menjelaskan keseimbangan AD-AS. Buku ini disusun dengan ketiga pendekatan tersebut.

Buku ini disusun dalam lima bagian (1) pendahuluan, ekonomi makro, perkembangan dan metode mempelajarinya, (2) pendekatan keseimbangan pengeluaran dan aplikasinya, (3) pendekatan IS-LM dan aplikasinya, (4) Pendekatan AD-AS dan aplikasinya, dan (5) sistem perekonomian terpusat. Bagian-bagian tersebut tersusun dalam 14 bab. Cara termudah dalam mempelajari buku ini dengan membaca secara urut masing-masing bab, namun demikian bagi yang pernah membaca buku serupa, membaca dapat dimulai pada bab 10, karena mulai bab ini dan seterusnya penjelasan bab lebih riil. Khusus bab 14 membahas perekonomian secara terpusat yang dapat memperlus wacana pembaca tentang perbandingan sistem terpusat dan sistem pasar.

Tetap simpan di pikiran bahwa buku ini ditulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami isinya. Pada awal bab diberikan pertanyaan mendasar kondisi riil terkait bab yang dibahas. Contoh dan ilustrasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia tahun 1997 akan memberikan wawasan dan gambaran perekonomian pada saat itu yang akan mempermudah pembaca dalam memahami konsep yang akan dijelaskan. Selanjutnya, buku ini ditulis dengan ilustrasi dengan tahap-tahap singkat dan juga dengan grafis. Terakhir, masing-masing bab dilengkapi dengan soal-soal untuk memudahkan pembaca dalam menyerap buku ini.

Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS yang telah mereview dan memberikan masukan berharga baik dalam konsep maupun klasifikasi pembahasan. Juga kepada Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS yang telah mereview draft buku ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Dr. Ir. Edy Kusumantoro, MP (Universitas Jenderal Soedirman) yang telah memberikan koreksi dan masukan penulisan buku ini.

Terkahir, karena buku ini sifatnya adalah pengantar, beberapa bab tidak dijelaskan secara detail. Misalnya, bab tentang keuangan hanya digambarkan secara singkat. Karenanya penulis mohon kritik dan masukan untuk menyempurnakan penulisan ini.

Kebonsari, Maret-2017

Penulis

*Saya dedikasikan buku sederhana ini untuk:*

*Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku di Kalirejo, Kudus*

*Keluarga kecilku di Kebonsari, Jember*



## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Persembahan .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar gambar .....	vii
Daftar tabel.....	x
Deskripsi mata kuliah.....	xi
<b>BAGIAN SATU</b>	
<b>APA DAN BAGAIMANA BELAJAR EKONOMI MAKRO .....</b>	<b>1</b>
1. Hal yang Dipelajari dalam Ekonomi Makro .....	3
2. Pendapatan Nasional dan Pengukurannya .....	17
3. Kerangka Belajar Ekonomi Makro: Pandangan Klasik, Keynes dan Sesudahnya .....	25
<b>BAGIAN DUA</b>	
<b>PENDEKATAN KESEIMBANGAN PENGELUARAN DAN APLIKASINYA .....</b>	<b>41</b>
4. Model Keseimbangan Pengeluaran Pada Perekonomian Dua Sektor .....	43
5. Model Keseimbangan Pengeluaran pada Perekonomian dengan Campur Tangan Pemerintah .....	57
6. Model Keseimbangan Pengeluaran pada Perekonomian Terbuka .....	83
<b>BAGIAN TIGA</b>	
<b>PENDEKATAN KESEIMBANGAN INVESTASI-SIMPANAN, LIKUIDITAS-UANG DAN APLIKASINYA .....</b>	<b>95</b>
7. Model Keseimbangan IS-LM (Investasi-Simpanan, Likuiditas dan Uang).....	97
8. Kebijakan Fiskal dan Moneter (IS-LM) dalam Perekonomian Tertutup .....	119
9. Kebijakan Fiskal dan Moneter (IS-LM) dalam perekonomian Terbuka .....	133

## **BAGIAN EMPAT PENDEKATAN KESEIMBANGAN PERMINTAAN DAN PENAWARAN AGREGAT (AD-AS) DAN APLIKASINYA**

10. Permintaan Agregat ( <i>Aggregate Demand</i> ) .....	147
11. Penawaran Agregat ( <i>Aggregate Supply</i> ) .....	159
12. Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Agregat (AD-AS) .....	175
13. AD-AS, Inflasi dan Pengangguran .....	185

## **BAGIAN LIMA SISTEM PEREKONOMIAN TERPUSAT**

14. Sistem Perekonomian Terpusat .....	193
----------------------------------------	-----

Daftar Bacaan .....	205
Glossarium .....	207
Indeks .....	213



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Pergerakan PDB Indonesia tahun 1991-2010 .....	26
Gambar 3.2	Keseimbangan menurut analisis pendapatan nasional Keynes .....	28
Gambar 3.3	Keseimbangan IS-LM .....	30
Gambar 3.4	Keseimbangan Model <i>Full-employment</i> .....	31
Gambar 3.5	Keseimbangan Tenaga kerja menurut Mazhab Klasik dan Keynes .....	34
Gambar 3.6	Keseimbangan Tenaga kerja menurut Mazhab Keynes .....	37
Gambar 4.1	Diagram alir siklus perekonomian sederhana (dua sektor) ..	44
Gambar 4.2	Hubungan antara konsumsi, pendapatan <i>disposable</i> dan simpanan .....	46
Gambar 4.3	Kecenderungan untuk mengkonsumsi ( <i>marginal propensity to consume</i> -MPC) .....	49
Gambar 4.4	Hubungan investasi (I) dan output (Y) .....	50
Gambar 4.5	Keseimbangan perekonomian dua sektor dengan cara grafis	52
Gambar 5.1	Diagram alir siklus perekonomian tertutup dengan peran pemerintah .....	58
Gambar 5.2	Peran pemerintah dalam perekonomian menurut Pendekatan Silang Keynes .....	61
Gambar 5.3	Keseimbangan perekonomian tiga sektor dengan pajak bersifat tetap secara grafis .....	63
Gambar 5.4	Keseimbangan perekonomian tiga sektor dengan pajak bersifat proporsional secara grafis .....	72
Gambar 6.1	Diagram alir siklus perekonomian terbuka .....	84
Gambar 6.2	Ekspor dalam pendapatan nasional .....	85
Gambar 6.3	Impor dalam pendapatan nasional .....	86
Gambar 6.4	Keseimbangan Perekonomian Terbuka secara Grafis .....	88
Gambar 7.1	Hubungan investasi dan tingkat suku bunga .....	99
Gambar 7.2	Hubungan tingkat output dan pengeluaran pada beberapa tingkat suku bunga .....	100
Gambar 7.3	Pembentukan kurva IS secara langsung .....	101
Gambar 7.4	Penurunan Kurva IS dari bantuan kurva $I = S$ .....	102
Gambar 7.5	Kurva IS pada tingkat MPC yang berbeda (0,75 dan 0,8) ..	103
Gambar 7.6	Kurva IS pada tingkat b (respon investasi karena tingkat suku bunga) yang berbeda .....	104
Gambar 7.7	Pergeseran kurva IS akibat penambahan investasi autonomous .....	105
Gambar 7.8	Pergeseran kurva IS akibat penambahan pajak autonomus	106

Gambar 7.9	Kurva permintaan uang .....	111
Gambar 7.10	Kurva penawaran uang .....	112
Gambar 7.11	Keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang .....	113
Gambar 7.12	Pembentukan kurva LM secara langsung .....	114
Gambar 7.13	Bentuk kurva LM dengan pada berbagai tingkat reponsifitas masyarakat .....	115
Gambar 7.14	Pergeseran kurva LM akibat perubahan penawaran uang ...	116
Gambar 8.1	Keseimbangan kurva IS-LM .....	121
Gambar 8.2	Proses dan dampak kebijakan fiskal pada output .....	122
Gambar 8.3	Dampak Penambahan pengeluaran pemerintah pada Output pada Dua Bentuk Kurva LM .....	124
Gambar 8.4	Dampak Penambahan pengeluaran pemerintah pada Output pada Dua Bentuk Kurva IS .....	125
Gambar 8.5	Proses dan Dampak Kebijakan Moneter pada Output .....	126
Gambar 8.6	Dampak Penambahan jumlah uang beredar terhadap Output pada berbagai Bentuk kurva LM .....	127
Gambar 8.7	Dampak Penambahan jumlah uang beredar terhadap Output pada berbagai Bentuk kurva IS .....	127
Gambar 9.1	Pengaruh ekspor dan $m$ pada kurva IS .....	134
Gambar 9.2	Keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang Dollar US terhadap Rupiah di pasar domestik .....	137
Gambar 9.3	Peningkatan permintaan mata uang asing dengan sistem mata uang tetap .....	138
Gambar 9.4	Kebijakan fiskal pada mata uang sistem mengambang .....	140
Gambar 9.5	Kebijakan moneter pada mata uang sistem mengambang ..	140
Gambar 9.6	Kebijakan fiskal pada mata uang sistem tetap .....	141
Gambar 9.7	Kebijakan moneter pada mata uang sistem tetap .....	142
Gambar 10.1	Pengaruh kenaikan harga pada kurva LM dan output riil ...	149
Gambar 10.2	Penurunan Kurva Permintaann Agregat (AD) .....	150
Gambar 10.3	Pergeseran kurva AD .....	152
Gambar 10.4	Dampak kenaikan harga pada pergeseran kurva LM .....	153
Gambar 10.5	Kurva keseimbangan IS-LM pada berbagai tingkat kemiringan kurva LM .....	154
Gambar 10.6	Dampak perubahan harga pada kurva AD pada berbagai bentuk kurva LM .....	155
Gambar 11.1	Fungsi Produksi dari Tenaga Kerja .....	160
Gambar 11.2	Skedul marginal produk tenaga kerja .....	162
Gambar 11.3	Penawaran tenaga kerja .....	163
Gambar 11.4	Keseimbangan pasar tenaga kerja .....	164
Gambar 11.5	Penurunan kurva agregat menurut aliran klasik .....	166



Gambar 11.6 Penurunan kurva agregat menurut aliran Keynes .....	167
Gambar 11.7 Penurunan kurva agregat menurut aliran upah yang bersifat tetap .....	169
Gambar 11.8 Penurunan kurva agregat menurut aliran upah yang bersifat tetap dengan penyesuaian .....	170
Gambar 12.1 Keseimbangan perekonomian AD-AS dan penyusunnya ....	176
Gambar 12.2 Perubahan keseimbangan AD-AS karena pergeseran AD pada aliran neo klasik .....	178
Gambar 12.3 Dampak penurunan investasi pada harga dan pergeseran kurva IS-LM .....	179
Gambar 12.4 Perubahan keseimbangan AD-AS karena pergeseran AD pada aliran upah tetap .....	180
Gambar 12.5 Dampak penurunan investasi pada permintaan tenaga kerja dan output dalam jangka pendek menurut aliran upah tetap	180
Gambar 12.6 Dampak penurunan investasi pada permintaan tenaga kerja dan output dalam jangka panjang menurut aliran upah tetap	181
Gambar 12.7 Perubahan keseimbangan AD-AS karena pergeseran AD pada aliran upah Tetap .....	182
Gambar 13.1 Dampak pergeseran kurva AD terhadap output riel pada kurva AS vertikal .....	186
Gambar 13.2 Dampak pergeseran kurva AD terhadap output riel dan harga pada kurva AS positif .....	187
Gambar 13.3 Hubungan antara perubahan level harga dan tingkat pengangguran dalam jangka pendek .....	188
Gambar 13.4 Dampak pergeseran kurva AS terhadap output riel dan harga .....	189

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh Perhitungan GDP nominal Tahun 2000 dan Tahun 2015 .....	6
Tabel 1.2 Contoh Perhitungan GDP Riel Tahun 2015 berdasarkan Tahun Dasar 2000 .....	6
Tabel 1.3 Contoh Pendapatan Nominal dan GDP riel Tahun 1995 dan Tahun 2015 .....	8
Tabel 1.4 Pengangguran terbuka di Perkotaan dan Perdesaan tahun 1976-2000 .....	11
Tabel 1.5 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 2013 .....	13
Tabel 2.1 Perhitungan GDP Indonesia tahun 2005 berdasarkan Pendekatan Pengeluaran dan Pendapatan .....	19
Tabel 2.2 Perhitungan GDP berdasarkan nilai tambah produk baju .....	20
Tabel 2.3 Perhitungan GDP dan penyusunnya .....	23
Tabel 2.4 Perhitungan Pendapatan Siap Pakai .....	23
Tabel 4.1 Ilustrasi pendapatan disposable, konsumsi dan tabungan rumah tangga .....	46
Tabel 4.2 Perubahan konsumsi, tabungan akibat adanya perubahan pendapatan .....	49
Tabel 5.1 Ilustrasi konsumsi, tabungan, pengeluaran pemerintah, pajak tetap, transfer, dan keseimbangan perekonomian .....	63
Tabel 5.2 Ilustrasi konsumsi, tabungan, pengeluaran pemerintah, pajak yang besarnya tergantung pendapatan, transfer, dan keseimbangan perekonomian (ribu rupiah) .....	72
Tabel 6.1 Ilustrasi konsumsi, pengeluaran pemerintah, pajak tetap, transfer, ekspor dan impor dan keseimbangan perekonomian .....	87
Tabel 7.1 Penawaran uang pada tingkat output dan tingkat suku bunga ...	109
Tabel 7.2 Permintaan uang untuk transaksi pada tingkat output, dan permintaan uang untuk simpanan kekayaan pada tingkat suku bunga .....	110

## DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Ekonomi Makro merupakan mata kuliah wajib yang dikonstruksi untuk mahasiswa Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada semester empat. Bersama dengan mata kuliah Ekonomi Mikro (yang dikonstruksi untuk mahasiswa semester tiga) mata kuliah Ekonomi Makro memberikan dasar penalaran mahasiswa dalam menganalisis sebuah permasalahan ekonomi dengan pendekatan pasar. Mata kuliah ini didesain agar mahasiswa dapat mencapai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada level 6 (strata S-1).

Standar kompetensi (kemampuan akhir yang akan dicapai) mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menjelaskan dan menganalisis permasalahan ekonomi makro (pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan inflasi) dengan tiga pendekatan yang banyak digunakan yaitu pendekatan pengeluaran Keynes, pendekatan investasi-simpanan dan likuiditas-uang (*investment-saving* (IS) dan *liquidity-money* (LM)), pendekatan permintaan agregat-penawaran agregat (*Agregate Demand-Agregate Supply*). Untuk mencapai kemampuan akhir yang diharapkan tersebut, mahasiswa perlu dibekali dengan beberapa kompetensi dasar antara lain kemampuan menjelaskan tentang permasalahan ekonomi makro, kemampuan menjelaskan beberapa pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi makro. Lebih dalam lagi mata kuliah ini memberikan kemampuan dalam menjelaskan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membahas ekonomi makro, misalnya dalam membahas pendekatan pengeluaran Keynes, asumsi yang digunakan adalah bahwa tingkat suku bunga bersifat otonom (eksogen). Asumsi ini tidak berlaku ketika pembahasan penyelesaian model perekonomian dengan pendekatan IS-LM. Terlebih pendekatan IS-LM mengasumsikan bahwa perekonomian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Selain standar kompetensi yang ingin dicapai oleh mata kuliah ini, buku ini juga memuat kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kompetensi dasar ini tertuang dalam bagian awal dari masing-masing bab. Pada setiap bab, penulisan diawali dengan pendahuluan yang memberikan rangsangan pentingnya bab tersebut untuk dipelajari. Selanjutnya, bagian isi memberikan penjelasan detail tentang materi yang dipelajari dengan berbagai ilustrasi baik dengan angka, grafik, dan tabel. Selanjutnya buku ini juga memuat contoh-contoh soal yang digunakan untuk memudahkan pemahaman materi. Di bagian akhir, terdapat rangkuman dan istilah-istilah penting yang memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mengingat poin-poin penting dalam masing-masing bab. Pada akhir bab diberikan

contoh soal yang memberikan evaluasi pemahaman mahasiswa tentang materi yang dipelajari. Dengan model uraian tersebut diharapkan kompetensi dasar dapat tercapai. Sehingga, standar akhir kompetensi juga tercapai.



## DAFTAR BACAAN

- Boediono, 2001, *Ekonomi Makro Edisi 4: Seri Sinopsis-Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Dhanani S., 2004, *Unemployment and Underemployment in Indonesia, 1976-2000:Paradox and Issue*, International Labor Organization 2004.
- Diulio, E. 1998, *Theory and Problems of Macroeconomics: Third Edition*, Mc.Graw-Hill, London.
- Hubbard, R.G., O'Brien, A. P., 2015, *Economics Fifth edition*, PearsonNew York.
- Mankiw, N.G., 2003, *Macroeconomics, Fifth Edition*, Worth Publisher, New York.
- Ricardo, D., 2004, *The Principles of Political Economy and Taxation* originally was published in 1911, New York.
- Smith, A., 2003, *The Wealth of Nations* Originally was published in 1776, Bantam Dell, New York
- Stiglitz, J.E., 1997, *Principles of Macroeconomics:Second Edition*, W.W. Norton & Company, New York.
- Sukirno, S., 2013, *Makroekonomi-Teori Pengantar:Edisi Ketiga*, Rajawali Press, Jakarta.
- Wibowo, R., 2002, *Ekonomi Makro: Bahan Matrikulasi Mahasiswa Pascasarjana (S-2) Program Studi Agribisnis Universitas Jember*, Jember.



## GLOSSARIUM

- Angka pengganda (*multiplier effect*) : efek pengganda dalam perekonomian karena adanya perubahan variable eksogen.
- Apresiasi (*appreciation*) : nilai tukar mata uang yang mengalami peningkatan terhadap mata uang lain pada sistem nilai tukar mengambang.
- Average propensisty to consume (APC) : rata-rata kecenderungan untuk mengkonsumsi.
- Backward bending* : kondisi di mana kenaikan upah tidak menambah jumlah tenaga kerja, akan tetapi menurunkan jumlah tenaga kerja.
- Boom* : kondisi perekonomian yang mengalami peningkatan pendapatan.
- Built-in tax* : pajak yang besarnya tergantung pada besarnya pendapatan. Pajak ini dibagi menjadi pajak proporsional, pajak progressif, dan pajak regresif.
- Business cycle* : Kondisi pergerakan (naik turunnya) kegiatan perekonomian dalam jangka panjang.
- Celah deflasi : kondisi perekonomian di mana penawaran lebih besar dibandingkan dengan permintaan.
- Celah inflasi : kondisi perekonomian di mana permintaan lebih besar dibandingkan penawaran.
- Deflasi : adanya penurunan tingkat harga secara umum. Deflasi merupakan kebalikan inflasi.
- Depresi: kondisi perekonomian yang mengalami penurunan pendapatan secara besar-besaran.
- Depresiasi (*depreciation*) : nilai tukar mata uang yang mengalami penurunan terhadap mata uang lain pada sistem nilai tukar mengambang.
- Devaluasi (*devaluation*) : nilai tukar mata uang yang mengalami penurunan terhadap mata uang lain pada sistem nilai tukar tetap.
- Ekonomi pasar (*market economies*) : perekonomian yang didasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran.
- Ekonomi sentralistik (*central economies*) : perekonomian yang didasarkan pada kekuatan pemerintah dalam mengatur perekonomian.
- Ekspor (*export*) : kegiatan transaksi menjual barang ke luar negeri.
- GDP deflator : rasio antara GDP nominal dengan GDP riil.
- GDP nominal : GDP yang dihitung berdasarkan tahun berlaku (tahun sekarang).

- GDP perkapita : merupakan GDP yang didapatkan oleh masing-masing penduduk suatu negara dalam setahun, dengan kata lain GDP nominal atau GDP riil dibagi jumlah penduduk.
- GDP potensial : GDP pada saat faktor produksi mencapai kapasitas maksimalnya.
- GDP riil : GDP yang dihitung dengan mengasumsikan harga konstan, atau dengan kata lain GDP riil didapatkan dengan membagi GDP nominal dengan tingkat harga.
- Impor (import) : kegiatan transaksi membeli barang dari luar negeri.
- Indeks harga konsumen: efek harga dari waktu ke waktu yang dihitung dari pengeluaran konsumen dengan membandingkan pengeluaran tahun tertentu dibagi dengan tahun dasar dikalikan 100.
- Indeks harga produsen : Efek harga dari waktu ke waktu yang diukur dengan pengeluaran produsen untuk membeli suatu barang dengan membandingkan pembelian tahun tertentu dibandingkan dengan pembelian tahun dasar.
- Inflasi (*inflation*) : Kenaikan harga barang secara umum yang dihitung dengan persentase.
- Investasi : merupakan besarnya investasi dalam perekonomian. Menurut Keynes investasi bersifat eksogen, sedangkan menurut golongan klasik investasi sangat terkait dengan tingkat suku bunga dengan hubungan terbalik.
- Investasi yang sensitive pada tingkat suku bunga (interest-sensitive investment spending)
- Kebijakan fiskal (*fiscal policy*): kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan mempengaruhi instrument-instrumen fiskal seperti pengeluaran pemerintah, investasi.
- Kebijakan moneter (*moneter policy*):kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan mempengaruhi instrument keuangan seperti jumlah uang yang beredar.
- Kemiringan (*slope*) LM : kemiringan antara jumlah uang yang diminta atau ditawarkan dengan tingkat suku bunga.
- Keseimbangan model *full-employment*: keseimbangan perekonomian pada saat tenaga kerja beroperasi pada kondisi penuh (tidak ada pengangguran).
- Konsumsi : merupakan besarnya konsumsi barang yang dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka konsumsi juga semakin tinggi.
- Kurva LM : kurva yang menghubungkan antara tingkat suku bunga dengan uang.



- Kurva Philips : Kurva yang menggambarkan hubungan antara kenaikan harga dan pengangguran dengan hubungan negative.
- Likuiditas (*liquidity*) : kecepatan uang untuk dapat digunakan
- Marginal propensity to consume (MPC) : tambahan kecenderungan untuk mengkonsumsi dengan berubahnya pendapatan.
- Market-socialism* : perekonomian yang menggabungkan antara perekonomian pasar dan kekuatan pemerintah.
- Mazhab Klasik Baru: mazhab klasik yang telah diperbaharui.
- Mazhab Ekspektasi rasional.
- Mazhab Keynes : mazhab perekonomian yang menekankan pada perlunya peran pemerintah dalam keseimbangan perekonomian.
- Mazhab Keynes Baru: mazhab Keynes yang telah diperbaharui.
- Mazhab klasik : mazhab perekonomian yang menekankan pada keseimbangan permintaan dan penawaran.
- Mundel-flemming theory : teori yang mengatakan bahwa modal (*capital*) dapat dipertukarkan dengan sempurna.
- Nilai mata uang (*exchange rate*) : nilai tukar mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain.
- Pajak lump-sum (*lump-sum tax*) : pajak yang besarnya tidak tergantung besarnya pendapatan.
- Pajak progresif (*progressive tax*): pajak yang besarnya meningkat dengan meningkatnya pendapatan.
- Pajak proporsional (proporsional tax): pajak yang besar persentasinya sama saja meskipun terdapat kenaikan pendapatan.
- Pajak proporsional : pajak yang besarnya ditentukan besarnya pendapatan.
- Pajak regresif (*regressive tax*) : pajak yang besar persentasenya semakin menurun dengan bertambahnya pendapatan.
- Pajak tidak langsung (indirect tax) : pajak yang dibebankan kepada konsumen melalui perusahaan.
- Penawaran agregat (*aggregate supply*): merupakan hubungan antara output (pada sumbu X) dan harga (pada sumbu Y) yang bersifat positif di mana semakin tinggi tingkat harga maka output semakin tinggi.
- Penawaran agregat menurut aliran neo-klasik: penawaran agregat yang bersifat vertical.
- Penawaran agregat menurut aliran upah tetap (*sticky-wage*): penawaran agregat yang bersifat miring ke atas pada saat upah bersifat tetap dalam waktu tertentu karena adanya sistem kontrak dalam pengupahan. Setelah kontrak selesai (upah menyesuaikan dengan permintaan dan penawaran) maka penawaran agrgat akan sama mengalami penyesuaian.

- Penawaran uang (*supply for money*) : besarnya uang yang ditawarkan dalam perekonomian. Besarnya uang bersifat eksogen.
- Pendapatan individu siap pakai (*disposable income*) : pendapatan yang siap dikonsumsi oleh masing-masing individu penerima pendapatan tersebut.
- Pendapatan Nasional : merupakan pendapatan yang didapatkan oleh negara dalam setahun.
- Pendekatan nilai tambah: perhitungan pendapatan nasional dengan mendasarkan nilai tambah yang didapatkan pelaku usaha.
- Pendekatan Pendapatan: perhitungan pendapatan nasional dengan mendasarkan pendapatan faktor-faktor produksi seperti upah/gaji, bunga atas modal, penyusutan dan subsidi.
- Pengangguran friksional: pengangguran karena adanya seseorang yang keluar dari pekerjaan sebelumnya tapi belum mendapatkan pekerjaan yang baru.
- Pengangguran siklis : pengangguran yang timbul karena adanya kondisi perekonomian secara makro misalnya resesi, inflasi dan seterusnya.
- Pengangguran struktural : pengangguran yang ditimbulkan dikarenakan ada pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan disebabkan alasan perusahaan.
- Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) : pengeluaran pemerintah merupakan campur tangan pemerintah dalam mempengaruhi perekonomian negara melalui belanja.
- Pengganda ekspor (*export multiplier*) : dampak ekspor terhadap perekonomian.
- Pengganda pajak proporsional : Dampak pajak proporsional terhadap perekonomian (output).
- Pengganda pengeluaran pemerintah : Dampak pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian (output).
- Perhitungan pendapatan nasional pendekatan output : perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan output sebagai ukurannya.
- Perhitungan pendapatan nasional pendekatan pengeluaran: perhitungan pendapatan nasional dengan mendasarkan pengeluaran yang meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dikurangi impor.
- Permintaan (pengeluaran agregat) : merupakan pengeluaran yang dilakukan perekonomian antara lain konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor.

- Permintaan uang (*demand for money*) : jumlah uang yang diminta masyarakat dalam perekonomian. Besarnya uang yang diminta tergantung pada motif untuk memegang uang.
- Permintaan yang tidak sensitive pada tingkat suku bunga (*interest-insensitive demand for money*)
- Produk Domestic Bruto (*Gross Domestic Product-GDP*): merupakan keseluruhan nilai perekonomian yang ada dalam negara yang dihitung selama setahun.
- Produk marginal tenaga kerja (*Marginal product of labor*): tambahan produk karena tambahan tenaga kerja.
- Produk nasional bersih (*Net national product*) : Pendapatan nasional yang sudah mengeluarkan pendapatan orang asing yang ada di dalam negeri.
- Produk nasional Kotor (*Gross national product*) : pendapatan nasional yang masih termasuk di dalamnya pendapatan orang asing di Indonesia.
- Quasi ekuilibrium : keseimbangan pada sebagian pasar dalam perekonomian. Misalnya keseimbangan dalam pasar barang saja, atau keseimbangan pasar uang saja.
- Resesi : kondisi perekonomian yang mengalami penurunan pendapatan.
- Revaluasi (*revaluation*) : nilai tukar mata uang yang mengalami peningkatan terhadap mata uang lain pada sistem nilai tukar tetap.
- Sistem mata uang mengambang (*flexible exchange rate*) : nilai tukar yang nilainya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran uang tersebut.
- Sistem mata uang tetap (*fixed exchange rate*): nilai tukar dengan menjaga satu mata uang tetap pada nilai tertentu. Misalnya nilai tukar Rupiah terhadap \$US yang ditetapkan oleh pemerintah dengan nilai tertentu.
- Soft budget constraint*: , talangan yang diberikan pemerintah saat usaha mengalami kerugian.
- Stagflasi : Kondisi perekonomian di mana tidak terjadi kenaikan pendapatan ataupun penurunan pendapatan.
- Tabungan : merupakan besarnya tabungan masyarakat dalam perekonomian yang besarnya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Dalam perekonomian sederhana besarnya tabungan berbanding terbalik dengan konsumsi.
- Tingkat pengangguran : persentasi orang yang menganggur dibandingkan dengan angkatan kerja.

Uang simpanan kekayaan (*store of value*) : besarnya uang yang digunakan untuk menyimpan kekayaan baik dalam bentuk uang, maupun surat berharga.

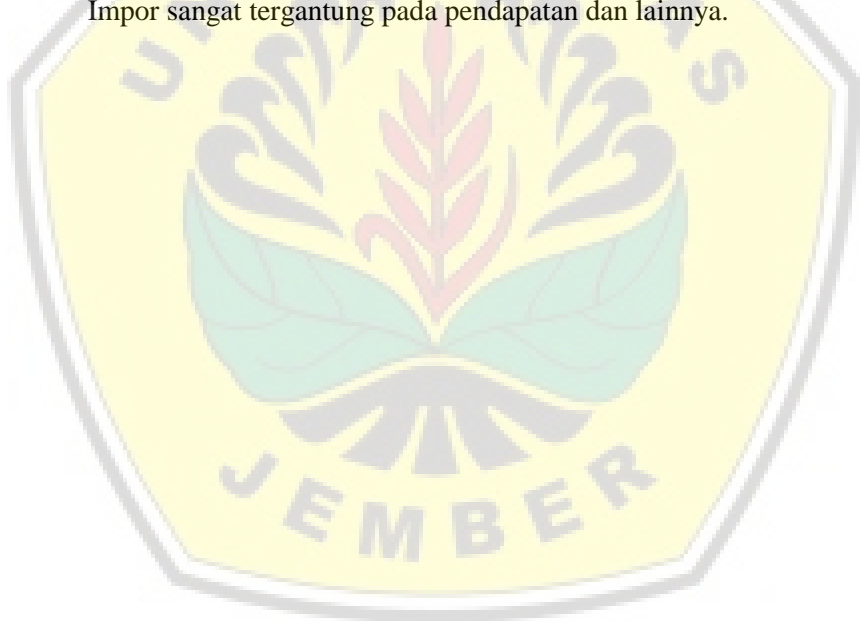
Uang untuk transaksi (*transaction demand for money*) : besarnya uang yang digunakan untuk membeli barang dan jasa.

Upah nominal (*nominal wage*) : upah yang dihitung dalam waktu tertentu.

Upah riil (*riel wage*) : upah yang telah memperhitungkan pengaruh harga, atau dengan kata lain upah riil adalah upah nominal dibagi harga.

Variabel eksogen : variable yang bersifat otonom terhadap model, besarnya pengaruh variabel eksogen tidak secara langsung berpengaruh pada pendapatan nasional. Misalnya adalah investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (E).

Variabel endogen : variabel yang berkaitan langsung dengan pendapatan nasional, misalnya konsumsi berkaitan langsung dengan pendapatan. Impor sangat tergantung pada pendapatan dan lainnya.



## INDEKS

### A

Adam Smith, 21, 29, 183, 184

AD-AS, 23, 26, 28, 35, 91, 138,  
149, 164, 165, 166, 167, 168,  
170, 171, 172, 175, 180

Angka pengganda, 47, 48, 49, 60,  
66, 72, 86, 147, 191

Apresiasi, 133, 135, 191

Average propensisty to consume,  
48

### B

Backward bending, 161, 191

*Boom*, 11

Built-in tax, 77, 191

Business cycle, 35, 36, 191

### D

David Hume, 31, 184

David Ricardo, 21, 79, 184

Deflasi, 11

*Demand for money*, 112, 124,  
195, 196

Depresiasi, 135, 191

Devaluasi, 135, 191

Disposable income, 48

### E

Ekonomi pasar, 190, 191

Ekonomi sentralistik, 190, 191

Eksogen, 25, 38, 40, 43, 44, 45,  
46, 47, 48, 49, 54, 55, 56, 57,  
58, 59, 68, 71, 81, 83, 85, 90,  
91, 99, 106, 107, 109, 111,

112, 114, 122, 123, 141, 142,  
146, 147, 191, 192, 194, 196

Ekspor, 81, 82, 83, 88, 89, 90,  
191

Endogen, 24, 46, 48, 84, 85, 90,  
196

### F

*Full-employment*, 27, 35, 45, 117,  
119, 120, 154, 155, 157, 160,  
162, 167, 168, 180, 192

### G

GDP deflator, 4, 11, 12

GDP nominal, 3, 4, 11, 12

GDP perkapita, 6, 11, 12

GDP potensial, 6, 11, 12

GDP riil, 11

Gross Domestik Product, 2, 17,  
19

- I
- Impor, 82, 89, 90, 179, 192, 196
- Indeks harga konsumen, 9, 11
- Indeks harga produsen, 11
- Inflasi, 8, 10, 11, 175, 176, 177, 178, 179, 181, 192
- Investasi, 44, 48, 49, 58, 67, 83, 95, 123, 167, 192
- IS, 23, 25, 26, 28, 35, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 126, 127, 132, 133, 134, 135, 137, 138, 139, 142, 145, 147, 164, 165, 167, 168, 169, 173, 174
- IS-LM, 23, 25, 26, 28, 35, 91, 92, 114, 115, 116, 118, 122, 123, 124, 126, 132, 133, 134, 137, 138, 139, 145, 147, 164, 168, 169
- K
- Kebijakan fiskal, 116, 117, 125, 135, 192
- Kebijakan moneter, 135, 136, 192
- Keynes, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 44, 45, 46, 48, 51, 56, 103, 138, 149, 154, 156, 161, 162, 163, 177, 192, 193
- Klasik, 21, 22, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 103, 149, 154, 155, 156, 161, 162, 167, 168, 172, 174, 184, 192, 193
- Konsumsi, 39, 48, 50, 56, 57, 61, 85, 192
- Kurva Philips, 181, 192
- L
- Likuiditas, 112, 193
- liquidity*, 25, 112, 193
- LM, 25, 28, 91, 103, 107, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 120, 121, 122, 124, 125, 132, 133, 134, 137, 138, 139, 143, 144, 145, 146, 147, 165, 167, 168, 192
- M
- Marginal propensity to consume*, 32, 41, 42, 43, 48, 56, 64, 67, 74, 76, 78, 97, 99, 102
- Marginal propensity to saving*, 48
- Market-socialism, 190, 193
- Marx, 185
- Mata uang, 21, 33, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 180, 182, 191, 193, 195
- MPC, 32, 41, 42, 43, 48, 51, 64, 65, 67, 97, 98, 102, 193
- multiplier effect*, 32, 47, 48, 51, 191
- Mundell-flemming theory, 135
- O
- outonomous, 48

## P

Pajak proporsional, 55, 67, 68, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 86, 191, 194

Pajak proporsional, 54, 66, 77, 193

Pajak tidak langsung, 19, 193

Penawaran agregat, 161, 193

Penawaran tenaga kerja, 153, 161

Penawaran uang, 106, 108, 111, 112, 146, 147, 194

Pendapatan individu siap pakai (*disposable income*), 19, 194

Pendapatan Nasional, 2, 13, 16, 18, 19, 32, 194

Pendekatan nilai tambah, 19, 194

Pendekatan output, 19

Pendekatan Pendapatan, 14, 19, 194

Pendekatan pengeluaran, 19

Pengangguran, 6, 7, 8, 11, 175, 178, 181, 194

Pengangguran friksional, 11

Pengangguran siklis, 11

Pengangguran struktural, 11

Pengeluaran agregat, 21, 34, 37, 48, 57, 84, 195

Pengeluaran pemerintah, 13, 20, 21, 25, 26, 32, 34, 37, 40, 51, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 83, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 95, 116, 117, 118, 119, 124, 125, 132, 133, 136, 137, 141, 147, 167, 175, 176, 177, 178, 179, 181, 182, 192, 194, 195, 196

Perekonomian terbuka, 79, 89

Perencanaan terpusat, 186, 190

Permintaan tenaga kerja, 161, 166

Permintaan uang, 103, 104, 105, 112, 195

Produk marginal tenaga kerja, 161, 195

Produk nasional bersih, 17, 19, 195

Produk nasional kotor (*Gross National Product*), 19

## R

Resesi, 11

Revaluasi, 135, 195

## S

*Slope*, 40, 41, 43, 91, 97, 101, 111, 112, 113, 118, 121, 146, 161, 192

*Soft budget constraint*, 190, 195

Stagflasi, 179, 181, 195

*Sticky-wage*, 154, 161, 167, 177, 193

*Store of value*, 25, 103, 104, 112, 196

suku bunga, 2, 16, 17, 25, 28, 29, 32, 34, 53, 80, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 139, 141, 145, 146, 147, 166, 168, 192, 195

*Supply for money*, 112, 194

## T

Tabungan, 39, 48, 195

Tingkat pengangguran, 8, 11

U

Uang simpanan kekayaan, 112,  
196

Upah nominal, 161, 196

Upah riil, 151, 161, 196

W

William Pretty, 184

